

Penerapan Think Pair Square Berbantuan Infografis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XI 8 SMAN 6 Mataram

I Ketut Arimbawa¹, Ni Made Novi Suryanti¹, Jepri Utomo¹, Husnayain²

¹Universitas Mataram, Indonesia

²SMAN 6 Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research addresses the low Sociology learning outcomes of class XI 8 students at SMAN 6 Mataram, where initially only 63% (21 out of 33) achieved the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) score of 78 due to learning process dominated by the lecture method causing students to be passive and struggle with applying theoretical concepts. This study aimed to improve student outcomes by implementing the infographic-assisted Think Pair Square (TPS) cooperative learning model.

Methods – This Classroom Action Research (CAR) involved 33 students across two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. Data was collected through model implementation observation sheets and essay tests. Success indicators were set at 100% for model implementation and 75% for classical learning completeness.

Findings – The findings reveal a critical link between syntax fidelity and results. Cycle I failed with only 43% model implementation and 66% learning completeness because the 'Pair' stage was omitted. Following corrective actions, Cycle II achieved 100% implementation, propelling classical completeness to 96% (26 out of 27 students). This confirms that infographic-assisted TPS significantly enhances learning outcomes when implemented correctly.

Research Implications – This research emphasizes the importance of teachers adhering closely to the Think Pair Square syntax, especially the 'Pair' stage, which provides pupils with a crucial cognitive bridge. To enhance student engagement and learning performance, teachers must become active facilitators rather than passive spectators.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 27-11-2025

Revised: 05-01-2026

Accepted: 10-01-2026

KEYWORDS

think pair square, education, infographics, high school, learning outcomes, sociology, classroom action research

Corresponding Author:

I Ketut Arimbawa

Sociology Education Department, Universitas Mataram, Indonesia

Email: e1s021081@student.unram.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan, terutama dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered). Kebijakan ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks mata pelajaran ini, pendidikan Sosiologi memiliki peran vital sebagai ilmu yang mempelajari hubungan sosial yang memengaruhi individu dalam mengorganisasikan pengalaman. Sosiologi tidak hanya sekadar teori, tetapi diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran untuk memecahkan masalah fundamental di masyarakat (Alfian, 2024). Namun, pembelajaran dianggap berhasil jika sebagian besar siswa terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial (Maisari, 2023). Penggunaan teknologi dan multimedia di kelas juga semakin marak untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Attwood & Gerber, 2020).

Implementasi di lapangan secara nyata masih menghadapi rintangan. SMAN 6 Mataram, khususnya di kelas XI 8, mengidentifikasi adanya permasalahan di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru Sosiologi, Ibu Husnayain, S.Sos., terungkap bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menilai siswa sebenarnya aktif, namun mengalami kesulitan internal dalam menerapkan konsep teoretis Sosiologi. Faktor yang memengaruhi hasil belajar ini cukup beragam. Kondisi pembelajaran yang cenderung kurang melibatkan siswa dan hanya mengandalkan hafalan, tidak kontekstual dapat menyebabkan capaian siswa menjadi kurang optimal (Aziza et al., 2024).

Permasalahan ini terkonfirmasi oleh data hasil belajar kognitif siswa yang belum optimal. Data Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Ganjil 2024/2025 menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya 63% (21 siswa) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 78. Sebaran nilai yang sangat luas dari skor terendah 24 hingga tertinggi 100 yang mengindikasikan kesenjangan pemahaman yang signifikan. Rendahnya hasil belajar ini menjadi indikator bahwa metode ceramah yang diterapkan kurang efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi aktif siswa dan kemampuan aplikasi konsep. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru membangun proses pembelajaran yang lebih terarah sehingga tercipta lingkungan kelas yang aktif dan menyenangkan (Destiawan et al., 2025). Penelitian ini mengusulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) berbantuan media infografis.

Model *Think Pair Square* (TPS) adalah pendekatan pembelajaran kooperatif struktural yang dikembangkan dari model *Think Pair Share* Spencer Kagan (Mardika, 2020). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama: (1) *Think* (Berpikir), siswa menganalisis materi secara mandiri; (2) *Pair* (Berpasangan), siswa berbagi ide dengan pasangan; dan (3) *Square* (Berempat), dua pasangan bergabung untuk mendiskusikan dan

menyempurnakan solusi bersama. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi (Bina, 2021). Struktur TPS dapat membuat siswa bekerja secara mandiri sekaligus kolaboratif (Neliwati, et al., 2023). Secara umum, pembelajaran kooperatif seperti ini dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus kecakapan sosial, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja bersama-sama dalam tugas-tugas yang terstruktur (Wadi & Syafruddin, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang sesuai seperti ini ditegaskan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi serta meningkatkan kesenangan mereka terhadap kelas (Sasnika et al., 2024).

Infografis digunakan untuk memperkuat model ini. Infografis (Informasi + Grafis) adalah representasi visual yang menyajikan data atau pengetahuan kompleks secara cepat, jelas, dan menarik (Gea, et al., 2024). Dalam pembelajaran, infografis berfungsi menyederhanakan subjek yang rumit, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat daya ingat (Listya, 2018). Penggunaan infografis terbukti membuat informasi lebih mudah dipahami dan meningkatkan efisiensi pembelajaran (Mala et al., 2023; Martini, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat peserta didik tertarik, tidak cepat merasa bosan, serta terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam belajar (Turmuzi et al., 2022).

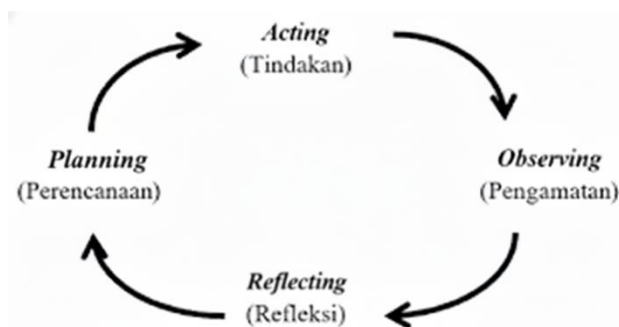
Kombinasi *Think Pair Square* berbantuan infografis dirancang untuk menciptakan strategi pembelajaran kooperatif yang interaktif dan visual. Infografis digunakan sebagai pemicu pada tahap *Think*, memungkinkan siswa memvisualisasikan konsep, sementara struktur TPS memfasilitasi pendalaman materi melalui kolaborasi. Hasil belajar, yang dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif, didefinisikan sebagai perubahan kemampuan atau kapabilitas yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran (Soleha et al., 2021) dan dapat didefinisikan juga sebagai pencapaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran (Hadi et al., 2024). Hasil belajar ini merupakan prestasi akademis yang dicapai melalui ujian, tugas, serta keaktifan (Safitri et al., 2025). Pentingnya hasil belajar terletak pada fungsinya sebagai patokan untuk mengenali tingkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari (Magfirah et al., 2023).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, seperti Agama Hindu (Seriasih, 2020), Kimia (Yanti, 2022), pemahaman membaca (Halawa, 2023), Biologi (SAEF, 2023), dan Geografi (Mawaddah, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan keberhasilan TPS dalam meningkatkan hasil belajar matematika (Risma, et al., 2020). Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model TPS yang dikombinasikan secara spesifik dengan media infografis untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan penerapan konsep pada mata pelajaran Sosiologi.

Penelitian ini bertujuan untuk (a) meningkatkan hasil belajar siswa Sosiologi kelas XI 8 SMAN 6 Mataram melalui *Think Pair Square* berbantuan infografis, dan (b) mengetahui proses penerapan model tersebut. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa akan meningkat jika model *Think Pair Square* berbantuan infografis diterapkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran di kelas dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (Fauziah, 2024). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*Acting*), (c) Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflecting*) (Lobemato et al., 2024).



Gambar 1. Desain Penelitian

Implementasi dari setiap tahapan dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran serta Modul Ajar yang mengintegrasikan model *Think Pair Square* berbantuan infografis, dan penyusunan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi keterlaksanaan model dan soal tes esai hasil belajar.
- 2) Tahap Tindakan merupakan implementasi perencanaan, di mana guru (pelaksana tindakan) menjalankan proses pembelajaran sesuai sintaks model *Think, Pair, dan Square* berbantuan media infografis.
- 3) Tahap Pengamatan berjalan beriringan dengan tahap tindakan, di mana kesesuaian tindakan guru dengan modul ajar diamati menggunakan lembar observasi, disertai dengan pencatatan hasil tes belajar siswa.
- 4) Tahap Refleksi dilakukan setelah siklus selesai dianalisis secara kolaboratif bersama guru data hasil observasi dan tes untuk mengidentifikasi kekurangan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya jika indikator kinerja belum tercapai.

Subjek penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI 8 SMAN 6 Mataram semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Mataram. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel tindakan adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* berbantuan infografis. Variabel harapan adalah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Prosedur penelitian direncanakan dalam dua siklus, dengan alokasi waktu 4 JP (Jam Pelajaran) setiap siklus. Teknik pengumpulan data meliputi:

- 1) Metode Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran oleh guru (variabel tindakan).
- 2) Metode Tes : Menggunakan tes uraian tertulis (esai) pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa (variabel harapan) pada materi yang diajarkan.
- 3) Metode Dokumentasi: Mengumpulkan bukti foto selama kegiatan pembelajaran serta dokumen pendukung seperti modul ajar, infografis, dan rekaman audio wawancara dengan guru dan siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Juanda, 2016). Data kualitatif (hasil observasi) dianalisis untuk mengevaluasi keterlaksanaan model, Sedangkan untuk analisis data kuantitatif, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis rumus statistik deskriptif sederhana tanpa uji statistik inferensial yang kompleks. Rumus persentase ini digunakan untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar klasikal dan keterlaksanaan model dengan formula sebagai berikut :

$$P = \frac{Js}{N} \times 100$$

Keterangan:

P	=	Persentase
Js	=	Jumlah skor/deskriptor yang dicapai
N	=	Jumlah skor/deskriptor maksimal

Gambar 2. Rumus Analisis Data

Guna memperjelas tren peningkatan yang terjadi antar siklus, hasil perhitungan data tersebut selanjutnya tidak hanya disajikan dalam bentuk tabel, melainkan juga divisualisasikan ke dalam bentuk diagram batang (chart). Penyajian data menggunakan diagram ini bertujuan untuk memudahkan pembacaan perbandingan keterlaksanaan model pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Indikator kinerja penelitian ditetapkan berhasil apabila: (1) proses pembelajaran model *Think Pair Square* terlaksana 100%, dan (2) persentase hasil belajar siswa (ketuntasan klasikal) mencapai 75% dari total jumlah siswa yang mengerjakan tes dengan nilai mencapai atau melebihi KKTP yaitu 78.

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas ini disajikan secara berurutan berdasarkan pelaksanaan Siklus I dan Siklus II.

1. Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 29 Agustus 2025 dan 2 September 2025, dengan materi Dinamika Kelompok Sosial (Kepemimpinan).

Pelaksanaan Tindakan Pada pertemuan pertama, Guru memulai pembelajaran namun tidak melakukan beberapa langkah pendahuluan seperti memimpin doa dan memberikan motivasi. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan tahap Berpikir (*Think*), di mana siswa diminta menganalisis infografis secara individu selama 5 menit. Namun, guru tidak melaksanakan tahap Berpasangan (*Pair*). Siswa tidak diinstruksikan berdiskusi dengan teman sebangku, melainkan langsung diinstruksikan membentuk kelompok (tahap *Square*). Tahap Berkelompok (*Square*) dilaksanakan selama 20 menit. Pada pertemuan kedua, kegiatan inti adalah presentasi kelompok. Namun, guru tidak memberikan penguatan materi atau kesimpulan di akhir pembelajaran.

Hasil Pengamatan terhadap keterlaksanaan model (variabel tindakan) menunjukkan bahwa dari 21 langkah yang direncanakan, hanya 9 langkah yang terlaksana.

Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Model Siklus I

No	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Terlaksana	9	43%
2	Tidak Terlaksana	12	57%

Persentase keterlaksanaan model hanya 43%, jauh di bawah indikator kinerja 100%. Hasil tes belajar siswa (variabel harapan) pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang mengumpulkan jawaban tes, hanya 10 siswa yang tuntas (mencapai nilai ≥ 78), sementara 5 siswa tidak tuntas.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	10	66%
2	Tidak Tuntas	5	34%

Persentase ketuntasan klasikal adalah 66%, belum mencapai indikator kinerja 75%. Tahap refleksi, Siklus I dinyatakan belum berhasil karena kedua indikator kinerja tidak tercapai.

berhasil dilaksanakan. Siswa bergabung dengan pasangan sebangku dan berdiskusi selama 10 menit untuk bertukar pendapat. Terakhir, tahap Berkelompok (*Square*) dilaksanakan selama 15 menit, di mana dua pasangan bergabung untuk memfinalisasi jawaban. Pada pertemuan kedua, sebagai adaptasi terhadap kendala waktu MBG, presentasi kelompok ditiadakan dan diganti dengan penguatan materi serta ulasan tugas kelompok oleh guru secara langsung. Pertemuan ketiga digunakan khusus untuk pelaksanaan tes esai hasil belajar.

Hasil Pengamatan Hasil observasi keterlaksanaan model pada Siklus II menunjukkan perbaikan drastis. Seluruh (20) langkah yang direncanakan pada modul ajar Siklus II terlaksana.

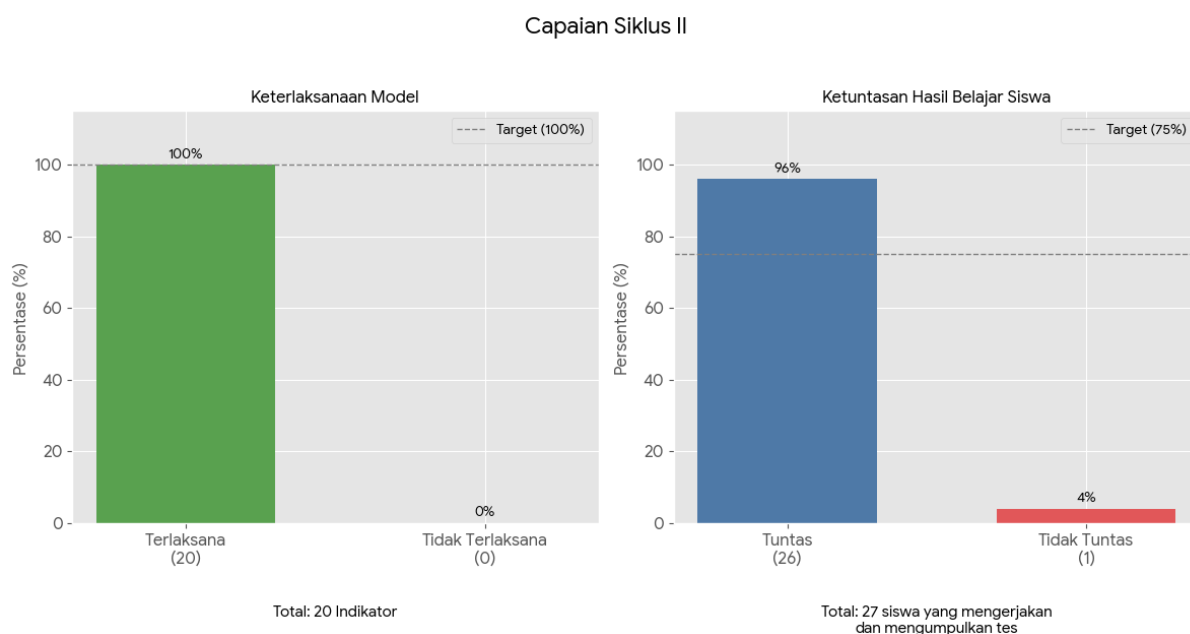
Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan Model Siklus II

No	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Terlaksana	20	100%
2	Tidak Terlaksana	0	0%

Persentase keterlaksanaan model mencapai 100%, sehingga indikator kinerja tindakan tercapai. Hasil tes belajar siswa pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan signifikan. Dari 27 siswa yang mengerjakan tes, 26 siswa dinyatakan tuntas (mencapai nilai ≥ 78), dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	26	96%
2	Tidak Tuntas	1	4%



Gambar 4. Diagram Capaian Siklus II

Diagram diatas menunjukkan peningkatan signifikan di dalam Siklus II. Grafik sebelah kiri menunjukkan fidelitas implementasi model mencapai angka sempurna seratus persen, yang menunjukkan bahwa guru telah menjalankan semua dua puluh indikator langkah model pembelajaran. Di sisi lain, grafik sebelah kanan menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa hingga 96%, jauh melampaui target indikator keberhasilan, Sehingga siklus II dinyatakan berhasil karena kedua indikator telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan, terutama implementasi tahap *Pair* dan peran aktif guru, berhasil mengatasi masalah yang ada di dalam kelas.

Pembahasan

1. Proses Penerapan dan Fidelitas Implementasi

Perbedaan fundamental antara Siklus I dan Siklus II terletak pada fidelitas implementasi sintaks. Pada Siklus I, keterlaksanaan model hanya 43%. Penyimpangan kritis terjadi ketika guru mengabaikan tahap *Pair* (Berpasangan). Siswa dipaksa melompat dari pemrosesan individu (*Think*) langsung ke diskusi kelompok besar (*Square*).

Tahap *Pair* bukanlah sekadar transisi, melainkan inti dari *scaffolding* (perancah) sosial, sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky (Marlina & Rahayu, 2025). Tahap ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang aman bagi siswa untuk menguji ide awal mereka (Suriati, 2019). Tanpa jembatan ini, siswa memasuki tahap *Square* tanpa persiapan memadai, sehingga diskusi menjadi tidak efektif (Agustin, dkk., 2018). Selain itu, kegagalan Siklus I juga dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya prinsip *Individual Accountability* (Tanggung Jawab Individu) yang ditekankan Spencer Kagan (Hasanah, 2021), di mana tahap *Think* tidak dimaksimalkan.

Keberhasilan Siklus II (100% keterlaksanaan) dicapai karena pilar-pilar ini dipulihkan. Pertama, *Individual Accountability* diperkuat; tahap *Think* bukan lagi "berpikir pasif" tetapi "meneliti" secara aktif menggunakan infografis dan sumber lain. Akuntabilitas individu adalah fondasi di mana kolaborasi bermakna dapat dibangun (Mujoko et al., 2024).

Kedua, *scaffolding* sosial dipulihkan melalui implementasi fidelitas tinggi dari tahap *Pair*. Tahap ini memberi siswa "waktu pemrosesan sosial" untuk membangun kepercayaan diri (Tusaddiah, 2021) dan mengklarifikasi miskonsepsi sebelum memasuki tahap *Square*. Hasilnya, diskusi di tahap *Square* pada Siklus II menjadi lebih substantif, mencapai level kognitif Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5).

Ketiga, peran guru berubah. Pada Siklus I, guru pasif sehingga siswa tidak fokus. Pada Siklus II, guru bertindak sebagai fasilitator pedagogis adaptif, yang secara aktif memantau, membimbing, dan memberi penguatan. Model pembelajaran yang efektif amat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas serta memfasilitasi proses berpikir siswa (Adinda et al., 2025). Sebagai fasilitator, guru harus merencanakan pembelajaran yang membangun kesempatan siswa untuk berinteraksi satu sama lain

sehingga potensi siswa dapat disalurkan secara optimal (Fidhun et al., 2024). Ini sejalan dengan Efendi & Sholeh (2023) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif guru dalam memfasilitasi diskusi. Adaptasi strategis mengganti presentasi dengan penguatan materi juga menunjukkan fasilitasi adaptif tingkat tinggi untuk mengatasi kendala waktu (MBG) tanpa mengorbankan integritas kognitif model.

Temuan ini mengonfirmasi penelitian sebelumnya (Halawa, 2023 ; Mawaddah, 2021) bahwa TPS efektif. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dengan membuktikan bahwa efektivitas tersebut sangat bergantung pada fidelitas implementasi sintaks terutama tahap *Pair*.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar di Siklus I (66% tuntas) adalah cerminan langsung dari rendahnya fidelitas implementasi model. Sebaliknya, lonjakan ketuntasan di Siklus II menjadi 96% (peningkatan 30%) dapat diatribusikan pada tiga faktor sinergis.

Pertama, Struktur Pembelajaran yang Koheren. Implementasi penuh sintaks *Think-Pair-Square* memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang sistematis. Tahap *Pair* dan *Square* menyediakan ZPD di mana siswa saling memberi *scaffolding* untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi (Marlina & Rahayu, 2025). Ini mendukung temuan konsisten dari Seriasih (2020), Yanti (2022), dan Halawa (2023).

Kedua, Efektivitas Media Visual (Infografis). Infografis berfungsi sebagai "jangkar visual" yang menyederhanakan konsep kompleks. Dari perspektif Teori Beban Kognitif (Rahmawati dkk., 2024), infografis mengurangi *extraneous cognitive load* (beban kognitif asing), memungkinkan siswa memfokuskan sumber daya mental mereka pada pemahaman materi (beban kognitif relevan). Hal ini membuat tahap *Think* lebih bertenaga dan meningkatkan minat belajar (Nuralam, 2025). Sejalan dengan pemanfaatan teknologi ini, kompetensi guru menjadi faktor pendukung yang krusial. Pelaksanaan program pelatihan media pembelajaran berbasis digital terbukti menjadi inisiatif yang sangat relevan untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan interaktif, meskipun tantangan dalam penggunaan aplikasi digital secara mandiri masih sering dihadapi oleh para guru (Suud et al., 2024).

Ketiga, dua faktor di atas secara kumulatif menghasilkan Peningkatan Keterlibatan dan Fokus Siswa. Kondisi awal penelitian mengidentifikasi proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah, yang mengakibatkan siswa cenderung pasif. Masalah ini terlihat jelas pada Siklus I, di mana ditemukan banyak siswa tidak fokus, berbicara dengan teman, atau bermain gawai selama pelajaran. Struktur *Think Pair Square* (TPS) yang diterapkan dengan benar di Siklus II secara inheren mengatasi masalah ini. Berbeda dengan metode ceramah pasif, model TPS menuntut setiap siswa untuk berkontribusi di setiap tahapan.

Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima pasif, melainkan secara aktif dipaksa untuk berpikir mandiri (*Think*), menguji ide secara berpasangan (*Pair*), dan berkolaborasi dalam kelompok (*Square*). Dengan proses yang lebih terstruktur dan pengawasan guru yang lebih aktif, siswa di Siklus II menunjukkan tingkat fokus dan keterlibatan yang jauh lebih tinggi, sehingga mengurangi aktivitas di luar pembelajaran. Pergeseran dari penerima pasif menjadi partisipan aktif ini sejalan dengan konsep pembelajaran berkualitas, yang menyatakan bahwa pembelajaran dianggap berhasil hanya jika sebagian besar siswa terlibat aktif pada tingkat fisik, mental, dan sosial (Maisari, 2023).

Intervensi ini berhasil karena secara presisi mengatasi dua masalah inti: (1) pembelajaran pasif diatasi oleh struktur TPS, dan (2) kesulitan menerapkan konsep teoretis dijumpai oleh tahap *Pair* dan *Square* yang memaksa siswa menggunakan dan mengaplikasikan konsep dalam menganalisis contoh kepemimpinan dan studi kasus organisasi.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Square (TPS) dengan bantuan media infografis meningkatkan proses dan hasil belajar Sosiologi siswa di kelas XI 8 SMAN 6 Mataram. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pembelajaran dicapai melalui peningkatan kesetiaan guru terhadap penerapan sintaks, yang meningkat signifikan dari 43% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Optimalisasi proses ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa, dengan ketuntasan klasik meningkat dari 66% menjadi 96%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan dengan jelas bahwa keberhasilan model TPS sangat bergantung pada kepatuhan yang ketat terhadap setiap tahapan sintaks terutama tahap *Pair* sebagai jembatan kognitif serta peran aktif guru dalam mengatur interaksi kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Think Pair Square* (TPS) harus diterapkan secara konsisten, terutama dengan mempertahankan tahap *Pair* yang penting sebagai jembatan kognitif dan meningkatkan peran guru sebagai fasilitator aktif yang mengatur interaksi kelas. Sangat disarankan menggunakan media infografis untuk mendukung visualisasi konsep abstrak serta bagi pihak sekolah dapat mendukung penggunaan perangkat desain atau pelatihan yang cukup untuk pendidik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggambarkan dampak model TPS atau media Infografis yang digunakan secara lebih mendalam seperti dengan menguji seberapa efektif model TPS terhadap variabel tambahan, seperti kemampuan berdiskusi atau kemampuan berpikir kritis.

Referensi

Adinda, R. G.P., Sukardi, S., Nursaptini, N., & Masyhuri, M. (2025). Pengaruh Model Think Talk Write berbantuan Media Surat Kabar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

- Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1783–1788. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3487>
- Agustin, Y., Trisoni, R., & Putra, A. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 2(3), 47–58. <https://www.academia.edu/download/89421398/1162.pdf>
- Alfian, D., Mashyuri, & Suud. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *SOCED SASAMBO: Journal of Social Education Sasambo*, 2(01), 1–8. <https://doi.org/10.29303/socedsasambo.v2i01.5401>
- Attwood, A. I., & Gerber, J. L. (2020). Comic Books and Graphic Novels for the Differentiated Humanities Classroom. *Kappa Delta Pi Record*, 56(4), 176–182. <https://doi.org/10.1080/00228958.2020.1813520>
- Aziza, N. F., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Perpaduan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1988–1995. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2635>
- Bina, N. S., & Ramadhani, R. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(1), 84–92. <https://doi.org/10.37058/jarme.v3i1.2479>
- Destiawan, L. Y., Suud, Malik, I., & Utomo, J. (2025). Implementasi PBL Kolaborasi TSTS untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemecahan Masalah Sosiologi Siswa. *SOCED SASAMBO: Journal of Social Education Sasambo*, 3(03), 43–47. <https://doi.org/10.29303/socedsasambo.v3i03.9702>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fauziyah, R., & Sundi, V. H. (2024). Penerapan Media Ajar Table Multipicar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Perkalian Siswa Kelas 5 UPTD SDN Serua 01 Tangerang Selatan. *SEMNASFIP*, 913–918. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23659>
- Fidhun, M., Suryanti, N. M. N., Malik, I., Wahidah, A., & Suprapti, S. (2024). Penerapan PBL Berbantuan Short Movie Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 711–715. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2146>
- Gea, H. J., Wahyuningsih, S., & Pepi Permatasari³. (2024). Perancangan Infografis Animasi Penyakit Influenza dan Pencegahannya di Puskesmas Bojong Nangka Kelapa Dua Tangerang Berbasis Video Scribe. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.439>
- Hadi, L. N. R., Suryanti, N. M. N., Malik, I., Masyhuri, M., & Yasid, Y. (2024). Penerapan Model

- Inquiry Learning Berbantuan Media E-Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1215–1219. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2260>
- Halawa, W. F. (2023). Fostering Students' Ability In Reading Comprehension by Using Think-Pair-Square (Tps) Strategy: an Action Research. *Jurnal Pendidikan, Keguruan, Dan Pengajaran*, 1(2), 49–61.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (1st ed., Vol. 1). Penerbit Deepublish.
- Listya, A. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10. <https://doi.org/10.30998/jurnal Desain.v6i01.2837>
- Lobemato, M. N. R., Khasanah, S. K., & Agry, F. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Melalui Pembelajaran Sosial Emosional dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas IV. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 884–892. <https://proceeding.unnes.ac.id/wpcgp/article/view/3446/2889>
- Maisari, D., Junaid, J., Fauzan, F., & Nurhasnah, N., (2023). Studi Tentang Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(4), 139–153. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i4.527>
- Magfirah, A. D., Sukardi, S., Wahidah, A., & Suryanti, N. M. N. (2023). Penerapan Model Teams Games Tournament Berbantuan Kahoot untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 1–23. <https://eprints.unram.ac.id/42620/2/JURNAL%20ARVENI%20DWI%20MAGFIRAH%20%28E1S019011%29.pdf>
- Mala, N. N., Martono, B., & Mardiana, N. (2023). Penggunaan Media Infografis Digital Berbasis Aplikasi Canva Sebagai Peningkat Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Anekdote. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18639>
- Mardika, F., & Hasanah, R. U. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(1), 87–98.
- Marlina, L., & Rahayu, Y. M. (2025). Penerapan Metode Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 8(1), 42–55.
- Martini, N. N., & Sueca, I. N. (2023). Penggunaan Media Infografis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman teks Kelas X AKL 1 SMKN 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 13–20.

- Mawaddah, M., Nisa, J., & Harjawati, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tangerang Selatan. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 7(1), 52–61.
- Mujoko, H. S., Abbas, N., Nisaa, S., & Jannah, N. N. H. M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 415–428.
- Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2364–2369.
- Nuralam, A., & Putri, A. E. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 2 Pontianak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7385–7390.
- Rahmawati, A. D., Ardianzah, F., & Novitasari, P. (2024). Penerapan Teori Beban Kognitif dalam Pengajaran Matematika dalam Mengurangi Beban Kognitif Tak Esensial. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 463–472.
- Risma, G. W., & Saragih, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIIA SMP IT Al-Fityah Pekanbaru. *Edumath*, 10(1), 27–33.
- SAEF, S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2 Singingi. *utile: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 23–37.
- Safitri, V., Sukardi, S., Nursaptini, N., & Suryanti, N. M. N. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Quipper School Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1875–1880.
- Sasnika, E., Masyhuri, M., Nursaptini, N., Suryanti, N. M. N., & Supraini, D. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2199–2206.
- Seriasih, N. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Square Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 471–480.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Suriati, S. (2019). Analisis Prestasi Belajar Matematika : Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square Ditinjau dari Aktivitas Belajar. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 181–188. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4374>
- Suud, S., Masyhuri, M., Ilyas, M., Malik, I., & Aryati, R. A. (2024). Penguatan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi pada guru MA-Almuhlisin, Paradorato, Bima. *Prosiding PEPADU*, 6(1), 54–59.

<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/3192>

- Turmuzi, M., Zuriatun, E., Oktarini, S., Firmansyah, Mislan, & Wahdaniah, N. (2022). Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak dan Lansia Perempuan Melalui Focus Group Discussion Di Desa Baka Jaya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 152–160. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1335>
- Tusaddiah, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Square (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Journal on Education*, 3(4), 279–290. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i4.389>
- Wadi, H., & Syafruddin, S. (2019). Lesson Study Kooperatif Learning Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 137–143. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i2.95>
- Yanti, R.F., Hartono, H., & Dharmansyah, E. (2022). Application of the Think Pair Square Learning Model to Improve Student Chemistry Learning Outcomes in Vocational Schools. *Pedagogy Review*, 1(2), 47–54. <https://doi.org/10.61436/pedagogy/v1i2.pp47-54>